

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SMP ISLAM TERPADU SITI HAJAR MEDAN

Syaukani*, Candra Wijaya, Robin Sirait*****

*Dr., M.Ed Dosen Pasacasarjana UIN Sumatera Utara

**Dr., M.Pd Dosen Pascasarjana UIN Sumatera Utara

***Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam, Konsentrasi Pendidikan Islam
Pascasarjana UIN Sumatera utara

Abstrak: This research used qualitative approach in terms of naturalistic. It was conductedt SMP IT Siti Hajar Medan. The source of this research was data and documents. The data was collected through observation, interview and document analysis. The data used data reduction technique, data presentation and conclusion in the school environment and in the classrooms. Subjects of this research were headmaster, teachers, students, parents and students. The object of research was the implementation of character building which stated as the superior school programme, rules, condition of school, extra-curricular and intra-curricular activities. The instrument of research was interview guidance, observation sheets and field notes. The data was analysed withh qualitative descriptive method.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui implementasi pendidikan karakter di SMP Islam Terpadu Siti Hajar Medan (2) mengetahui peran kepala sekolah, guru dan orang tua dalam pendidikan karakter siswa (3) mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi program implementasi pendidikan karakter (4) hasil dari implementasi pendidikan karakter. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk naturalistik. Penelitian dilakukan di SMP Islam Terpadu Siti Hajar Medan. Sumber data penelitian ini adalah sumber, data, dan dokumen. Data penelitian dikumpulkan melalui pengamatan, wawancara, dan analisa dokumen. Data penelitian menggunakan tehnik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dilingkungan sekolah maupun di dalam kelas. Subyek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua siswa. Objek penelitian adalah implementasi pendidikan karakter, yang tercantum dalam program unggulan sekolah, tata tertib, keadaan sekolah, kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler. Instrumen penelitian adalah pedoman wawancara, lembar observasi, dan catatan lapangan. Analisa data dengan metode deskriptif kualitatif.

Kata Kunci: Pendidikan karakter, sekolah.

Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Secara detail, dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal (1) pendidikan didefenisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk

mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam hal ini, tentu saja diperlukan adanya pendidik yang profesional terutama guru disekolah-sekolah dasar dan menengah dan dosen di perguruan tinggi.¹

Tujuan pendidikan merupakan masalah sentral dalam proses pendidikan. Hal ini disebabkan oleh fungsi-fungsi yang dipikulnya. (a) Tujuan pendidikan mengarahkan perbuatan pendidik. Fungsi ini menunjukkan pentingnya perumusan dan pembatasan tujuan pendidikan secara jelas. Tanpa tujuan yang jelas, proses pendidikan pendidikan akan berjalan tidak efektif dan efisien. (b) Tujuan pendidikan mengakhiri usaha pendidikan. Apabila tujuan telah tercapai, maka berakhir pula usaha tersebut. Usaha yang terhenti sebelum tujuannya tercapai, sesungguhnya belum dapat disebut berakhir, tetapi hanya akan mengalami kegagalan karena disebabkan tidak jelasnya rumusan tujuan pendidikan. (c) tujuan pendidikan di satu sisi membatasi lingkup suatu usaha pendidikan, tetapi di sisi lain mempengaruhi dinamikanya. Hal ini disebabkan pendidikan merupakan usaha berproses yang di dalamnya usaha-usaha pokok dan usaha-usaha parsial yang saling terkait. (d) tujuan pendidikan memberi semangat dan dorongan untuk melaksanakan pendidikan.²

Sekolah merupakan salah satu tempat dimana siswa mendapatkan ilmu secara formal. Sekolah bukan hanya tempat menimba ilmu, tetapi juga sebagai tempat berkumpul, bermain dan berbagai keceriaan antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya sehingga terjadi interaksi di dalamnya. Sekolah juga merupakan tempat dimana kegiatan belajar mengajar berlangsung dan tempat terjadinya interaksi antara guru dan murid. Guru memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar dipundaknya. Guru sebagai pendidik yang melakukan rekayasa pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku, bahkan guru juga menyusun desain pembelajaran untuk membelajarkan siswa, sekaligus juga bertindak mengajar di kelas dengan maksud membelajarkan siswa.³

Guru memiliki tanggung jawab yang sangat besar, tanggung jawab guru adalah keyakinannya bahwa segala tindakannya dalam melakukan tugas dan kewajiban didasarkan atas pertimbangan profesional (*professional judgement*) secara tepat. Sebagaimana firman Allah swt di dalam surat An-Nisa' ayat 58 yaitu:

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat".⁴

Adapun anak didik sumber utama dalam pendidikan. Dialah yang belajar setiap saat. Belajar anak didik tidak mesti harus selalu berinteraksi dengan guru dalam proses interaksi edukatif. Anak didik juga bisa belajar mandiri tanpa harus menerima pelajaran dari guru disekolah. Bagi anak didik, belajar seorang diri merupakan kegiatan yang dominan. Di sekolah, anak didik belajar menurut gaya mereka masing-masing. Perilaku anak didik bermacam-macam dalam menerima pelajaran dari guru.⁵

Kajian Teoritis

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (*good character*) berlandaskan kebajikan-kebajikan inti (*core virtues*) yang secara objektif bagi individu maupun masyarakat.⁶

Pendidikan karakter sering disamakan dengan pendidikan budi pekerti. Seseorang dapat

dikatakan berkarakter atau berwatak jika berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta dipakai sebagai kekuatan moral dalam hidupnya.⁷

Mulyasa menegaskan bahwa, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan bukan saja aspek “*knowing the good*” tetapi juga “*desiring the good*” atau “*loving the good*” dan “*acting the good*” sehingga manusia tidak berperilaku seperti robot yang didoktrinasi oleh paham tertentu. Dan lebih lanjut Mulyasa mengutip Lickona, menekankan tiga komponen karakter yang baik (*componen of good character*), yaitu *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral, *moral feeling* atau perasaan tentang moral, *moral action* atau tindakan moral. *Moral knowing* berkaitan dengan *moral awereness*, *knowing moral values*, *perspektif taking*, *moral reasoning*, *decition making*, dan *self knowledge*. *Moral feeling* berkaitan dengan *concience*, *self esteem*, *empathy*, *loving the good*, *self-control*, dan *humanity*. Sedangkan *moral action* merupakan perpaduan *moral knowing* dan *moral feeling* yang diwujudkan dalam bentuk kompetensi (*competence*), keinginan (*will*) dan kebiasaan (*habit*). Ketiga komponen tersebut perlu diperhatikan dalam pendidikan karakter, agar peserta didik menyadari, memahami, merasakan, dan dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari nilai kebajikan itu secara utuh dan menyeluruh.⁸

Jadi **pendidikan karakter** adalah suatu proses yang dilakukan manusia untuk mengembangkan kepribadian seseorang yang sesuai dengan nilai untuk memperoleh peningkatan potensi yang ada dalam diri manusia berupa akhlak atau moral seperti nilai-nilai religius, kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, kemandirian, saling menghargai serta nilai-nilai kebaikan dalam sebuah tindakan yang nyata sehingga emosional dan intelektual mencapai pendewasaan sehingga menjadi manusia yang sempurna (*insan kamil*).

Adapun **implementasi pendidikan karakter** adalah suatu proses yang dilakukan manusia untuk menerapkan atau melaksanakan serta mengembangkan kepribadian seseorang yang sesuai dengan nilai untuk memperoleh peningkatan potensi yang ada dalam diri manusia berupa akhlak atau moral seperti nilai-nilai religius, kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, kemandirian, saling menghargai, serta nilai-nilai kebaikan dalam sebuah tindakan yang nyata sehingga emosional dan intelektual mencapai pendewasaan sehingga menjadi manusia yang sempurna (*insan kamil*).

2. Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an

Al-Qur'an telah melakukan proses penting dalam pendidikan manusia sejak diturunkannya wahyu pertama kepada nabi Muhammad saw. Ayat-ayat tersebut mengajak seluruh manusia untuk meraih ilmu pengetahuan melalui pendidikan membaca. Di dalam Surat Al-'Alaq:1-6.

Artinya: bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya, Ketahuilah! Sesungguhnya manusia benar-benar melampaui batas.⁹

Jika kita mengkaji lebih dalam, sesungguhnya pendidikan dalam Islam telah dimulai sejak diutusnya Nabi Adam as ke dunia, sebagai firman Allah swt di dalam surat Al-Baqarah: 30-31.

Artinya:Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: “Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.” mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (30)

dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian

mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!” (31)

Proses pendidikan ditempatkan sebagai misi utama dalam Al-Qur'an untuk mengenalkan tugas dan fungsi manusia.

Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.¹⁰

Jadi **pendidikan karakter dalam Al-Qur'an** adalah suatu proses yang dilakukan manusia untuk mengembangkan kepribadian seseorang yang sesuai dengan nilai-nilai kandungan Al-Qur'an untuk memperoleh peningkatan potensi yang ada dalam diri manusia seperti akhlak, moral, watak, budi pekerti, atau kejujuran serta nilai-nilai kebaikan dalam sebuah tindakan yang nyata sehingga emosional dan intelektual mencapai pendewasaan sehingga menjadi manusia yang sempurna (insan kamil).

3. Tujuan Pendidikan Karakter

- a. Pendidikan karakter bertujuan melahirkan generasi bangsa yang memiliki kemandirian dan moralitas yang baik

People expect school to not only make children smart but to make them good, to turn out good citizens and leaders. Character education has that expectation (orang berharap sekolah-sekolah tidak hanya dapat membuat anak-anak menjadi pintar tetapi juga membuat mereka menjadi baik. Pendidikan karakter dapat memberikan harapan tersebut).¹¹

Sekolah adalah tempat yang sangat strategis dalam untuk pendidikan karakter, karena anak-anak dari semua lapisan akan mengenyam pendidikan di sekolah. Sebuah pendidikan yang berhasil adalah yang dapat membentuk manusia-manusia yang berkarakter untuk mewujudkan sebuah negara kebangsaan yang terhormat. Indonesia belum mampu sepenuhnya menjadikan bangsa ini menjadi bangsa yang berkarakter.

- b. Pendidikan Karakter bertujuan untuk melahirkan pendidik yang memiliki nilai-nilai tauladan.

Guru adalah orang yang *ditiru* dan *digugu*. Guru adalah orang yang memiliki peran besar dalam pembentukan karakter peserta didik. Guru dituntut untuk mampu menjadi *caregiver* (pembimbing), *role model* (contoh), dan *mentor* (penasehat). Pada era klasik peran guru berfungsi sebagai *al-mursyid* (pemberi petunjuk). Sebagai pengamong/pembimbing sikap guru tidak boleh merendahkan atau meremehkan murid, tidak boleh memperlakukan kurang adil terhadap sebagian murid, tidak boleh membenci sebagian murid. Sebagai model, gerak gerik guru sebenarnya diperhatikan murid. Tindak tanduk, perilaku, bahkan gaya guru mengajar pun akan sulit dihilangkan dalam ingatan setiap murid. Karakter guru selalu diteropong dan sekaligus dijadikan cermin oleh murid-muridnya. Sebagai mentor, guru bukan saja bertugas mengajarkan ilmu, akan tetapi tugas guru sebagai pemberi nasehat ketika murid membutuhkannya, baik dimintakan nasehat oleh muidnya ataupun tidak.¹²

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar- mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebgai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa setiap diri guru terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan

atau taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru bukan semata-mata sebagai “pengajar” yang melakukan *transfer of knowledge*, yang melakukan *transfer of values* dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.¹³

- c. Pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan jiwa kepemimpinan yang bertanggung jawab.

Kepemimpinan (*Leadership*) adalah kemampuan untuk mempengaruhi sesuatu kelompok agar tercapai tujuan yang diharapkan.¹⁴ Menurut Burhanuddin, kepemimpinan merupakan usaha yang dilakukan seseorang dengan segenap kemampuan yang dimilikinyan mempengaruhi, mendorong, mengarahkan, dan menggerakkan orang-orang dipimpin supaya mereka mau bekerja dengan penuh semangat dan kepercayaan dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi.¹⁵

Di dalam Alquran Allah swt menjelaskan tentang posisi manusia sebagai pemimpin (khalifah), tanpa memandang jenis kelaminnya baik perempuan maupun laki-laki.

Di dalam surat Fathir ayat 39 Allah swt berfirman:

Artinya: “Dia-lah yang menjadikan kamu semua pemimpin (khalifah) di muka bumi. Barangsiapa yang kafir, Maka (akibat) kekafirannya menimpa dirinya sendiri. dan kekafiran orang-orang yang kafir itu tidak lain hanyalah akan menambah kemurkaan pada sisi Tuhannya dan kekafiran orang-orang yang kafir itu tidak lain hanyalah akan menambah kerugian mereka belaka”.¹⁶

- d. Pendidikan karakter bertujuan untuk membangun sekolah yang berkemampuan unggul.

Konsep sekolah unggul berangkat dari proses manajemen sedemikian rupa konsistensi visi dengan misi dan juga konsistensi tujuan dengan target di implementasikan dalam program kerja, dengan mengakomodir keinginan lingkungan strategis mengacu pada ukuran kualitas yang ditentukan. Konsep sekolah unggul bukan terletak pada penekanan-penekanan yang berat sebelah yang menimbulkan penderitaan baik bagi personal sekolah maupun bagi para siswanya. Formulasi sekolah unggul menggambarkan ukuran kualitas dari semua indikator yang menggambarkan substansi, yaitu kualitas kerja pada sekolah yang efektif sepenuhnya diaplikasikan pada sekolah unggul.

4. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Nilai merupakan pedoman bagi tingkah laku. Nilai akan menjadi kriteria terhadap apa yang kita nilai (dan tercermin pada) tindakan, baik diusulkan ataupun diambil, dan pada sikap serta tingkah laku lain. Nilai adalah batu pemberat, prioritas yang kita letakkan pada sesuatu. Nilai dipelajari, dicerna melalui pengalaman, pendidikan dan observasi serta menjadi sasaran penilaian kembali secara terus menerus. Dengan perkecualian dari reaksi spontan dan insting, dipandang oleh sebgayaan orang sebagai tercetak dan karenanya menjadi nilai respon otomatis. namun seperti halnya budaya, nilai tidak diwariskan melalui genetika namun dipelajari dan ditanamkan sejak lahir.¹⁷

Berdasarkan pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dibuat oleh Diknas. Mulai tahun ajaran 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan karakter tersebut dalam proses pendidikannya yang terdiri dari 18 nilai-nilai:

1). Religius

Religius juga merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.¹⁸

2). Jujur

Jujur adalah perilaku yang di dasarkan pada menjadikan dirinya sebagai orang yang

selsu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan,dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap pihak lain.¹⁹

3. Toleransi

Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.²⁰

4. Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5. Kerja keras

Kerja keras adalah prilaku yang menunjukkan upaya yang sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya.²¹

6. Kreatif

Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7. Mandiri

Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8. Demokratis

Demokratis adalah cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9. Rasa ingin tahu.

Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

10. Semangat kebangsaan

11. Cinta tanah air

Cinta tanah air adalah cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompok.

12. Menghargai prestasi

Menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

13. Bersahabat/komunikatif

Bersahabat/komunikatif adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

14. Cinta damai

Cinta damai adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

15. Gemar membaca

Gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16. Peduli lingkungan

Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17. Peduli sosial

Peduli sosial sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.²²

18. Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan.

Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif untuk memperoleh informasi tentang status gejala saat penelitian dilakukan.²³ Punch mengatakan bahwa *“Qualitatif research is empirical research where the data are not in the form of numbers”*.²⁴ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang di tujuan untuk menderkripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Terpadu Siti Hajar Medan yang beralamat di jalan Jamin Ginting KM 11, Paya Bundung, Kel. Simpang Selayang, Medan Tuntungan, Kota Medan, Sumatera Utara 20135. Sebelum dilakukan penelitian ini terlebih dahulu dilaksanakan survey pendahuluan, selanjutnya mengurus izin penelitian. Penelitian ini dilaksanakan lebih kurang 3 (tiga) bulan dimulai bulan Januari hingga bulan April 2017.

3. Penentuan Sumber Data

Informasi dalam data penelitian diperoleh melalui dua sumber yakni lapangan dan dokumen. Dalam penelitian ini dipilih secara purposif. Informan pertama diminta untuk mengikuti orang lain yang dapat membedakan informasi, kemudian informan tersebut diminta pula menunjuk orang lain dan seterusnya. Cara tersebut disebut *snowball technique* sampai dicapai taraf *redundancy*, ketuntasan. Artinya di anggap cukup terhadap informasi yang diperlukan.²⁵

4. Pengumpulan Data

Data penelitian merupakan obyek untuk menghasilkan sumber kajian. Karenanya data/sumber diambil melalui kepustakaan dalam beberapa bentuknya termasuk data elektronik di internet, baik sumber primer maupun sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara mendalam *“indepth interview”* keikutsertaan *participant* serta wawancara biasa.

Adapun data primernya adalah Pendapat atau hasil wawancara yang bersumber dari informan atau responden penelitian di SMP IT Siti Hajar Medan, yaitu:

- a. Kepala sekolah SMP IT Siti Hajar Medan.
- b. Guru-guru SMP IT Siti Hajar Medan.

- c. Orang tua siswa Siti Hajar Medan.
- d. Siswa-siswi SMP IT Siti Hajar Medan.

Untuk mengambil data tentang sekolah dan guru, apakah sekolah dan guru sudah menerapkan nilai-nilai karakter berupa tanggungjawab, disiplin, menjaga ucapan, menghargai teman mengetahui, bekerja keras, berlomba-lomba dalam meraih prestasi dan lain sebagainya.

Sedangkan sumber-sumber sekunder dari penelitian ini adalah karya-karya yang relevan dengan penelitian ini, mencakup buku-buku, jurnal, majalah, artikel-artikel dan yang berkaitan dengan pokok persoalan yang diteliti.

5. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan penelitian adalah memperoleh data. Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan pada saat penelitian. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata ada beberapa teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, angket, observasi, dan data studi dokumenter.²⁶ Namun dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan oleh peneliti langsung. Adapun strategi yang digunakan yaitu observasi dan wawancara dan studi dokumenter.

a. Observasi

Observasi yaitu pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.²⁷

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.²⁸

c. Studi Dokumenter

Studi dokumenter merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.²⁹

Hasil Pembahasan Penelitian

Setelah melakukan pemaparan data-data yang telah diungkapkan baik berdasarkan wawancara, observasi, kajian dokumen dalam penelitian ini, berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat diformulasikan temuan penelitian ini berdasarkan fokus penelitian sebagaimana berikut:

Penelitian ini merupakan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam proses penanaman nilai-nilai karakter siswa pada kegiatan sekolah di SMP Islam Terpadu Siti Hajar Medan sudah terapkan. Adapun nilai-nilai karakter yang terlihat adalah nilai-nilai religius, nilai-nilai kejujuran, nilai-nilai kedisiplinan, nilai-nilai tanggung jawab, nilai-nilai kerja keras dan kreativitas, nilai-nilai kemandirian, nilai saling menghargai dan nilai-nilai kebaikan

Di dalam Islam tidak ada disiplin ilmu yang tidak terpisah dengan etika-etika Islam. Dan pentingnya komparasi antara akal dan wahyu dalam menentukan nilai-nilai moral terbuka untuk diperdebatkan bagi kebanyakan muslim segala yang dianggap halal dan haram dalam Islam, dipahami sebagai keputusan Allah tentang baik dan benar. Dalam Islam terdapat tiga nilai yaitu akhlak, adab, dan keteladanan.

Akhlak merujuk kepada tugas dan tanggung jawab selain syariat dan ajaran Islam secara umum. Sedangkan term adab merujuk kepada sikap yang dibutuhkan dengan laku yang baik

dan keteladanan merujuk pada kualitas karakter yang ditampilkan oleh seorang muslim yang baik yang mengikuti keteladanan nabi Muhammad saw. Ketiga nilai inilah yang menjadi pilar pendidikan karakter dalam Islam.

Implementasi akhlak Islam tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah saw. Dalam pribadi Rasul, nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung. Al-Qur'an dalam surat Al-Ahzab ayat 21 Allah swt berfirman:

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.³⁰

Karakter/akhlak tidak diragukan lagi memiliki peran besar dalam kehidupan manusia. Pembinaan karakter di mulai dari individu. Hakikat karakter itu memang individual, meskipun ia dapat berlaku dalam konteks yang tidak individual. Karena pembinaan akhlak dimulai dari gerakan individual, yang kemudian diproyeksikan menyebar ke individu-individu lainnya. Lalu setelah jumlah individu yang tercerahkan secara akhlak menjadi banyak, dengan sendirinya akan mewarnai kehidupan bermasyarakat. Pembinaan akhlak selanjutnya dilakukan dalam lingkungan keluarga dan harus dilakukan sendiri sehingga mempengaruhi perkembangan anak. Melalui pembinaan karakter ini akan tercipta peradaban masyarakat yang tentram dan sejahtera.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan temuan-temuan dan hasil pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran terintegrasi kedalam setiap mata pelajaran di sekolah. Pendidikan karakter dalam kegiatan sekolah dalam proses penanaman nilai-nilai karakter yaitu pelaksanaan Shalat Dhuha dan shalat Dhuhur berjamaah, kegiatan pramuka, kegiatan Nature Camp, OSIS, serta pesantren kilat Ramadhan mengandung nilai-nilai karakter yang sangat baik untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa memiliki peran yang penting dalam mengimplementasikan pendidikan karakter. Nilai-nilai karakter yang akan diterapkan dimulai dari kepala sekolah mengingatkan para guru, dan seluruh guru menerapkan nilai-nilai karakter tersebut. Nilai-nilai karakter ini lalu dikomunikasi dengan para orang tua siswa sehingga ketika siswa menerapkan nilai-nilai karakter ini maka orang tua dapat mendukung penuh anaknya dalam menerapkan nilai-nilai karakter tersebut.
3. Adapun yang menjadi pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan karakter ini adalah
 - a. Yang menjadi pendukungnya adalah siswa/siswa yang terbiasa menerapkan nilai-nilai karakter, para guru menerapkan dalam diri sendiri kemudian memotivasi para siswa agar menerapkannya, serta keluarga sebagai pilar utama dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter.
 - b. Yang menjadi penghambatnya adalah belum terjalinnya kerjasama yang baik antara sekolah dengan beberapa orang tua siswa sehingga aturan-aturan yang sudah disepakati belum berjalan dengan baik.
4. Hasil dari implementasi pendidikan karakter di sekolah SMP Islam Terpadu Siti Hajar Medan adalah terciptanya nilai-nilai karakter religius, kejujuran, kedisiplinan, sikap tanggung jawab, kerja keras dan kreativitas anak-anak, serta saling menghargai antar sesama. Sehingga dengan terciptanya nilai-nilai karakter tersebut maka sekolah SMP

Islam Terpadu Siti Hajar dapat dijadikan sebagai salah satu model sekolah percontohan untuk Sekolah *Islamic Full Day School*.

(Andnotes)

- ¹ Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, Cet. 13 (Jakarta: Rajawali Press, 2013), h. 1.
- ² Suparta dan Herry Noer Aly, Metodologi Pengajaran Agama Islam, Cet. 2 (Jakarta: Amissco Jakarta, 2008), h. 79-80.
- ³ Dimiyati dan Mujiono, Belajar dan Pembelajaran (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.3.
- ⁴ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: Sygma, 2009), h.15.
- ⁵ Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar, Cet. 3 (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h.80.
- ⁶ Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter: Wawasan, Strategi, dan langkah praktis* (Jakarta: Erlangga. 2011), h. 23.
- ⁷ Nurul Zuriah, Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual Dan Futuristik, Cet. 2 (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 19.
- ⁸ E. Mulyasa. Manajemen Pendidikan Karakter (Jakarta: Bumi aksara. 2011), h. 4.
- ⁹ Departemen Agama RI, 2009, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Bandung: Sygma.
- ¹⁰ *Ibid.*
- ¹¹ Ratna Megawangi. Pendidikan Karakter; Solusi yang Tepat untuk membangun bangsa (Jakarta: Star Energi. 2004), h. 77-78.
- ¹² A. Qodri A. Azizi, Pendidikan Agama untuk Membangun Etika Sosial, Mendidik Anak Sukses Masa Depan Pandai dan Bermanfaat (Jakarta: Media Persada. 2003), h. 163-164.
- ¹³ Sardiman, A.M, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Cet. 19 (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2011), h. 254.
- ¹⁴ Hamzah B. Uno, Teori Motivasi dan Pengukurannya. Analisis di Bidang Pendidikan Cet. 4 (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.55.
- ¹⁵ Burhanuddin, *Analisis Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h.63.
- ¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Sygma, 2009
- ¹⁷ Cyril Poster, *Gerakan Menciptakan Sekolah Unggul*, Cet. 1 (Jakarta: Lembaga Indonesia Adidaya. 2000), h. 191.
- ¹⁸ Zainal Efendi Hasibuan, *Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter Building*, Cet. 1 (Medan: Partama Mitra sari. 2015), h. 139.
- ¹⁹ *Ibid.*, h. 12-13.
- ²⁰ Zainal, *Manajemen Pendidikan*, h. 140.
- ²¹ *Ibid.*, h. 43.
- ²² Zainal, *Manajemen Pendidikan*, h. 142.
- ²³ Donald Ary, et, Al, Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan, terj. Arief Firchan (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 447

- ²⁴ Keith F Punch, *Developing Effective Research Proposals*, second Edition (California: Sage Publications Inc, 2006), h. 3
- ²⁵ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 93
- ²⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 216
- ²⁷ Sudaryono, *Educational Research Methodology* (Jakarta: Lentera Ilmu Cendikia, 2014), h. 97
- ²⁸ John Creswell, *Riset Pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif*, Terj. Helly Prajitno Soetjipto dan Srimulyaniti Soetjipto, Edisi. Kelima (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 31
- ²⁹ Sudaryono, *Educational* .h. 101
- ³⁰ Departemen Agama RI, 2009, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Sygma.

Daftar Pustaka

- Aly, Suparta dan Herry Noer. *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Amissco Jakarta, 2008
- Azizi, A. Qodri A. *Pendidikan Agama untuk Membangun Etika Sosial, Mendidik Anak Sukses Masa Depan Pandai dan Bermanfaat*. Jakarta: Media Persada. 2003
- Burhanuddin. *Analisis Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994
- Creswell, John. *Riset Pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif*, Terj. Helly Prajitno Soetjipto dan Srimulyaniti Soetjipto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015
- Dimiyati dan Mujiono. *Belajar dan Pembelajaran* . Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Sygma, 2009
- Djmarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011
- Donald Ary, et, Al, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, terj. Arief Firchan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Hasibuan, Zainal Efendi. *Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter Bulding*. Medan: Pertama Mitra sari. 2015
- Megawangi, Ratna. *Pendidikan Karakter; Solusi yang Tepat untuk membangun bangsa*. Jakarta: Star Energi. 2004
- Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi aksara. 2011.
- Nurul Zuriah. *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual Dan Futuristik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Punch, Keith F. *Developing Effective Research Proposals*. California: Sage Publications Inc, 2006
- Poster, Cyril. *Gerakan Menciptakan Sekolah Unggul*. Jakarta: Lembaga Indonesia Adidaya. 2000
- Saptono. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter: Wawasan, Strategi, dan langkah praktis*. Jakarta: Erlangga. 2011

Syah, Muhibbin .*Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press, 2013

Sardiman,A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2011

Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya. Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008

Saebani, Beni Ahmad . *Metode Penelitian* . Bandung: Pustaka Setia,2008

Sudaryono, *Educational Research Methodology* . Jakarta: Lentera Ilmu Cendikia, 2014

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya,2005